

## **PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN RAMAH ANAK SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI SDN SIDOKARE IV**

Asita Salsabilla Maharani<sup>1</sup>, Afrelya Rindi Antika<sup>2</sup>, Devita Sa`diyah<sup>3</sup>,  
Julianto<sup>4</sup>, Ari Kusmiati Ningsih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya, <sup>5</sup>SDN Sidokare IV

<sup>1</sup>asitasalsabilla1706@gmail.com, <sup>2</sup>afrelyarindi@gmail.com,

<sup>3</sup>devitadiyah1210@gmail.com, <sup>4</sup>julianto@unesa.ac.id,

<sup>5</sup>alwialfatih.ari.oke@gmail.com

### **ABSTRACT**

*School literacy activities are a means of developing literacy skills for students through reading activities at school. Students' lack of interest in reading during the pandemic means schools are trying to increase reading interest through child-friendly libraries. This research aims to explore information related to SDN Sidokare IV's strategy in promoting children's reading literacy. This research uses descriptive qualitative research, namely data collected in the form of images and words through observation, interviews and documentation. The location of this research is at SDN Sidokare IV Sidoarjo. The subjects of this research were class V teachers, class V students, and the School Literacy Team (TLS). Data collection techniques in this research are structured interviews, observation, questionnaires and documentation. The data source for this research is primary data. Testing the validity of this research data uses technical triangulation and source triangulation. The results of research at SDN Sidokare IV in collaboration with the Non-Governmental Organization (NGO) Mutiara Rindang created a child-friendly library that is appropriate to the level of children's reading abilities. SDN Sidokare IV has book levels, namely Levels A1, A2, B1, B2, B3 and C. In classifying book levels using animal stickers, students can easily recognize them. Apart from that, SDN Sidokare IV teachers apply reading methods for students, namely reading aloud, reading together (shared reading), and reading independently (independent reading). Based on these activities, there is an increase in children's motivation to read books according to their reading ability.*

*Keywords : Library, Child Friendly, Interested in Reading.*

### **ABSTRAK**

Kegiatan literasi sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan literasi bagi siswa melalui kegiatan membaca yang ada di sekolah. Kurangnya minat baca siswa di masa pandemi sehingga sekolah berupaya untuk meningkatkan minat baca melalui perpustakaan ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait strategi SDN Sidokare IV dalam menggalakan literasi membaca anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa bentuk gambar dan kata-kata melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Sidokare IV Sidoarjo. Subyek penelitian ini adalah guru kelas V, peserta didik kelas V, dan Tim Literasi Sekolah (TLS). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, observasi, angket, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Uji

keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian di SDN Sidokare IV bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mutiara Rindang mewujudkan perpustakaan ramah anak yang sesuai dengan jenjang kemampuan membaca anak. SDN Sidokare IV memiliki jenjang buku yakni Jenjang A1, A2, B1, B2, B3 dan C. Dalam mengklasifikasi jenjang buku menggunakan stiker hewan mudah dikenali oleh siswa. Selain itu, Guru-guru SDN Sidokare IV menerapkan metode membaca untuk siswa yaitu membaca nyaring (*read aloud*), membaca bersama (*shared reading*), dan membaca mandiri (*independent reading*). Berdasarkan kegiatan tersebut, maka terjadi peningkatan motivasi anak dalam membaca buku sesuai dengan kemampuan bacanya.

Kata Kunci : Perpustakaan, Ramah Anak, Minat Baca.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu kegiatan membentuk kepribadian lebih baik dengan misinya berupa mengembangkan potensi manusia antara lain: aspek pengetahuan, keterampilan, kesehatan, jasmani, dan kemampuan sosial sebagai individu agar dapat bersaing dalam lingkungan masyarakat. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dalam hal ini menyebutkan jika pendidikan adalah usaha secara sadar dan upaya mendasar dalam mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan dan kecerdasan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa (NASIONAL), 2003). Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dan peradaban

bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa.

Kegiatan pendidikan pada saat pandemi *COVID-19* telah merubah pola kehidupan terutama dalam dunia pendidikan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi setiap orang untuk berkreasi dalam mengembangkan dunia pendidikan. Namun, teknologi masih belum bisa menggantikan peran guru dalam berinteraksi dengan siswa karena pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerjasama dan kompetensi.

Kegiatan pendidikan tidak hanya fokus pada pemanfaatan teknologi namun minat membaca siswa juga perlu ditingkatkan di era pendidikan saat ini. Besarnya kekuatan teknologi mempunyai pengaruh besar terhadap minat membaca siswa. Oleh karena itu, setiap sekolah berusaha mendorong

siswanya untuk membudayakan kegiatan membaca atau yang disebut dengan kegiatan literasi.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang tentunya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca akan memberikan sumber pengetahuan atau informasi dari sumber tertulis (Darmadi, 2019). Rendahnya minat baca menjadi kendala dalam mengembangkan keterampilan membaca, padahal membaca tersebut mempunyai pengaruh yang besar. Permendikbud nomor 32 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dengan kegiatan pembiasaan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit setiap hari sebelum memulai pembelajaran (Kemdikbud, 2019). Kegiatan tersebut sebagai upaya dalam menumbuhkan rasa cinta dalam hal membaca dan sudah dilakukan di sekolah-sekolah.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam menunjang minat baca siswa dengan menyediakan area baca. Area baca yang diharapkan inisiatifnya memiliki desain interior yang dapat berdampak positif terhadap perkembangan dan

sosial anak (Steward, 2016). Memposisikan area baca ramah anak atau perpustakaan ramah anak tentu perlu mempertimbangkan berbagai karakteristik siswa yaitu aktif, kreatif dan memiliki rasa ingin tau yang tinggi. Selain itu, perpustakaan ramah anak yang dimaksud juga memiliki fungsi utama sebagai sumber informasi, edukasi dan rekreasi (Murdowo et al., 2020). Perpustakaan ramah anak jika dibuat sesuai dengan standart ramah anak, maka perpustakaan akan menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa dalam kegiatan membaca sekaligus dapat menumbuhkan minat baca siswa.

Banyak peneliti yang tertarik melakukan penelitian tentang minat baca siswa dengan perpustakaan sekolah sebagai objek penelitian. (Fatmawaty et al., 2022) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pelaksanaan optimalisasi untuk perpustakaan di sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa rajin untuk datang ke perpustakaan dan mengerjakan tugas bersama. Hal lain juga diungkapkan oleh (Murdowo et al., 2020) bahwa agar dapat menumbuhkan minat baca siswa

tentu memiliki perpustakaan ramah anak memiliki ruangan yang sesuai dengan karakteristik siswa, penempatan rak buku yang di desain agar mudah dijangkau anak, Kemudian dengan adanya perpustakaan ramah anak ini diharapkan siswa sering berkunjung untuk membaca, belajar dan bermain. (Maskur, 2023) dalam penelitiannya juga menjelaskan jika beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat baca anak melalui gerakan literasi, salah satunya dengan menyediakan layanan perpustakaan yang nyaman.

Beberapa penelitian terkait minat membaca siswa menunjukkan bahwa perpustakaan ramah anak penting dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, jika di SDN Sidokare IV menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menumbuhkan minat baca pada siswa, diantaranya adalah adanya Kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mutiara Rindang dalam mewujudkan perpustakaan ramah anak, tersedianya buku yang sesuai dengan jenjang siswa, adanya kegiatan membaca nyaring (*read aloud*), membaca bersama (*shared*

*reading*), dan membaca mandiri (*independent reading*) yang mana setiap kelas memiliki jadwal yang terstruktur.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif deskriptif berlandas kepada filsafat *positivisme* yang dapat membantu peneliti dalam melakukan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Subjek penelitian ini sebanyak 2 orang yakni siswa dan guru kelas.

Selanjutnya dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data yang lebih nyata dan berkaitan langsung dengan kegiatan literasi di perpustakaan sekolah. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai upaya sekolah dalam menggalakkan kegiatan literasi di lingkungan sekolah. Teknik Dokumentasi ini untuk memperoleh data dalam bentuk





|                          |   |
|--------------------------|---|
| Tinggi                   |   |
| Koordinator Kelas Rendah | Bu Istnawati  |
| Pustakawan               | Bu Nikmah   |
| Anggota                  | Semua dewan guru (12 guru kelas)  |
| Relawan Siswa            | 16 Anak (Kelas 4-6)   |
| Relawan Paguyuban        | Ketua Komite dan Perwakilan Koordinator Kelas (KorLas) yaitu 14 orang masing-masing kelas hanya 1 orang |

Guru-guru SDN Sidokare IV menerapkan metode membaca untuk siswa yaitu membaca nyaring (*read aloud*), membaca bersama (*shared reading*), dan membaca mandiri (*independent reading*). Kegiatan membaca ini melibatkan konteks kehidupan anak, mengenalkan kosakata baru, anak-anak mencatat kata-kata baru kemudian didiskusikan bersama guru.

Pada saat membaca nyaring tanpa menggunakan meja, meja ditata disebelah dengan rapi. Saat membaca nyaring atau *read aloud*, guru membacakan buku dengan suara keras atau lantang sementara siswa mendengarkan. Dimana awal kali membaca, guru menyampaikan dulu tentang informasi tentang buku seperti judul, ilustrator, penulis, tahun buku. Membacakan aturan ketika mau menjawab harus angkat tangan terlebih dahulu. Kemudian, baru guru membacakan buku sampai tuntas. Setelah membaca buku, Guru bisa

mengajukan pertanyaan dengan menggunakan teknik *ADISIMBA* (apa, dimana, siapa, mengapa, dan bagaimana) untuk mengukur tingkat pemahaman anak setelah dibacakan cerita. Hal tersebut menciptakan dialog dan sebuah interaksi bermakna yang menghubungkan guru, siswa, dan isi cerita.



Gambar 3. Kegiatan Membaca Nyaring

Salah satu modifikasi Membaca bersama (*shared reading*) yang digunakan oleh SDN Sidokare IV adalah membaca berpasangan. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 siswa, kemudian mereka membaca secara bergiliran. Dalam membentuk kelompok, guru mengarahkan siswa dalam satu kelompok agar mempunyai kemampuan membaca yang hampir sama. Mereka diberikan kebebasan memilih tempat yang nyaman di Perpustakaan. Mereka juga diberikan kebebasan untuk membaca bacaan buku sesuai

kemampuannya. Dalam kegiatan membaca berpasangan ini, siswa tetap didampingi oleh Guru.



Gambar 4. Kegiatan Membaca Berpasangan

Membaca mandiri, setiap anak membaca buku pilihannya masing-masing. Mereka bisa membaca dalam hati, mereka juga bisa membaca dengan bersuara. Oleh karena itu, guru perlu melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan siswa apakah membaca dalam hati atau dengan suara keras. Dikhawatirkan jika ada siswa yang membaca dengan suara keras, biasanya siswa membaca dalam hati akan kesulitan konsentrasi dalam membaca.



Gambar 5. Kegiatan Membaca Mandiri

Setelah melaksanakan kegiatan metode membaca, di SDN Sidokare IV, setiap siswa mempresentasikan hasil membaca bukunya dihadapan teman-temannya. Siswa yang maju ke depan akan menceritakan judul buku yang baru dibacanya, alasan membaca buku tersebut dan isi buku tersebut. Sedangkan siswa tidak maju, mereka menyimak presentasi temannya. Hal ini bertujuan untuk melatih karakter siswa yaitu percaya diri, bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya dan meningkatkan kemampuan otak anak dalam mengingat serta memahami buku yang dibacanya.



Gambar 6. Siswa Mempresentasikan Hasil Membaca Buku

SDN Sidokare IV juga memiliki program yakni memberikan apresiasi penghargaan terhadap kelas yang rajin meminjam buku terbanyak selama satu bulan. Kelas terbaik sebagai “*The Best Literas*” akan mendapatkan hadiah berupa sertifikat penghargaan. Penyerahan sertifikat ini disaksikan oleh seluruh kelas 1-6 di SDN Sidokare IV pada saat kegiatan upacara bendera. Selain itu, setiap ada acara/peringatan seperti: Hari Bulan Bahasa di Bulan Oktober, Hari Pahlawan, dan sebagainya. Maka sekolah SDN Sidokare IV akan mengadakan lomba-lomba berkaitan dengan kegiatan literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat siswa mau memanfaatkan perpustakaan untuk menumbuhkan hobi membaca.

#### D. Kesimpulan

Pemberdayaan perpustakaan ramah anak merupakan upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di SDN Sidokare IV melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Upaya yang dilakukan antara lain: menggunakan metode baca, penggunaan buku berdasarkan jenjang kemampuan baca siswa, dan pemberian apresiasi bagi siswa yang meminjam buku paling banyak di perpustakaan selama satu bulan. Perpustakaan tersebut menyediakan koleksi buku cerita dengan diberikan perjenjangan sesuai kemampuan baca siswa yaitu A1, A2, B1, B2, B3 dan C. Guru-guru di SDN Sidokare IV juga sudah mendapatkan kegiatan pendampingan metode baca serta cara mengelola perpustakaan ramah anak sejak tahun 2023 dari LSM Mutiara Rindang. Oleh sebab itu, perpustakaan ramah anak ini merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan minat membaca pada anak dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2019). *MEMBACA, YUUUK....!* “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini. GUEPEDIA.  
[https://books.google.co.id/books/about/MEMBACA\\_YUUUK\\_Strategi\\_Menumbuhkan\\_Minat.html?id=s6JqDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/MEMBACA_YUUUK_Strategi_Menumbuhkan_Minat.html?id=s6JqDwAAQBAJ&redir_esc=y)
- Fatmawaty, R., Widayawati, T., & ... (2022). Peningkatan Minat Baca Melalui Revalidasi Perpustakaan Sekolah Di Sd Dan Mi Di Tiwet Kalitengah Lamongan. *Abdimas ...*, 5(2), 283–289.  
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/>

- [ndex.php/abdimas-siliwanqi/article/view/8754](https://www.kemdikbud.go.id/mai/index.php/abdimas-siliwanqi/article/view/8754)
- Kemdikbud. (2019). *Tingkatkan Literasi Baca-Tulis, Kemendikbud Adakan Pertemuan Penulis Bahan Bacaan.* Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/mai/blog/2019/04/tingkatkan-literasi-bacatulis-kemendikbud-adakan-pertemuan-penulis-bahan-bacaan#:~:text=Sebelumnya,Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,selama 15 menit sebelum belajar.>
- Maskur, A. (2023). Peningkatkan Minat Baca Bagi Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(4), 83–94.
- Murdowo, D., Liritantri, W., Syifa, Y., & Munadia, R. (2020). Perancangan Desain Interior Perpustakaan Ramah. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 99–109. <http://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/article/view/60>
- NASIONAL), U.-U. S. (SISTEM P. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003. *Records Management Journal*, 1(2), 1–15. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf%0Ahttps://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673%0Ahttp://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba%0Ahtt>
- (n.d.).
- Steward, P. (2016). *School library design, facilities and resources for sustainable cognitive and social development of students: An evaluative case study.* *International Association of School Librarianship. Selected Papers from the ...Annual Conference.* <https://search.proquest.com/docview/1928619382?accountid=16943>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Perjenjangan\_Buku\_2022 (1).pdf.*